

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

PKH merupakan sebuah program perlindungan sosial yang ada di Indonesia, memberikan bantuan sosial kepada individu. Bantuan ini disediakan untuk keluarga yang berada dalam kondisi miskin dan rentan, dengan memenuhi syarat tertentu serta terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Program ini dijalankan sebagai bentuk nyata dari kontribusi pemerintah kepada masyarakat yang sesuai dengan sasaran yang ditentukan.

Tujuan dari pelaksanaan PKH adalah untuk menurunkan jumlah kemiskinan, menghindari putus sekolah, menurunkan kesenjangan, dan juga meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. IPM berperan dalam upaya menekan tingkat kemiskinan. Kualitas hidup yang baik akan mendukung berkurangnya jumlah masyarakat yang miskin. Semakin tinggi IPM, semakin baik pula kualitas hidup dan kesejahteraan individu tersebut.¹

Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Sosial, meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007. Program ini telah dilaksanakan secara berkesinambungan mulai dari tahun 2007 di tujuh provinsi. Hingga tahun 2020, PKH. Program ini telah dilaksanakan di 34 provinsi, mencakup 514 kabupaten dan kota serta 6. 709 kecamatan. Dinas Sosial sebagai lembaga pemerintah yang fokus pada isu sosial bertugas menjalankan program ini untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga yang

¹ Andi Rizki Amelia and others, "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) pada Ibu Hamil dan Anak Usi Dini". *Journal Ekonomika* no.7. Vol.1 (2022), hlm. 28.

menerima bantuan, terutama melalui akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Selain itu, PKH bertujuan mengurangi beban pengeluaran, meningkatkan pendapatan bagi keluarga yang kurang sejahtera, serta menurunkan angka kemiskinan dan ketidakadilan sosial.

PKH, sebagai program bantuan sosial yang memiliki syarat, bertujuan untuk memberi akses kepada keluarga-keluarga yang hidup dalam kemiskinan, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak. Ibu-ibu yang hamil dapat memanfaatkan layanan kesehatan yang ada, sedangkan anak-anak yang bersekolah dapat menggunakan fasilitas pendidikan yang tersedia di sekitar mereka. Selain itu, PKH juga ditujukan untuk orang-orang dengan disabilitas dan lanjut usia, dengan tujuan untuk memastikan kesejahteraan sosial mereka.²

Pelaksanaan PKH adalah bagian dari UU No. 40 Tahun 2004 mengenai jaminan sosial, UU tentang kesejahteraan sosial No. 11 tahun 2009, serta Instruksi Presiden mengenai program pembangunan yang adil tahun 2010 dan peraturan Presiden mengenai percepatan penanggulangan kemiskinan tahun 2010. Sejak tahun 2013, program bantuan sosial PKH telah dilaksanakan di 34 provinsi, termasuk di Aceh Barat Daya. Di Kecamatan Manggeng, kabupaten Aceh Barat Daya, pelaksanaan PKH sudah berjalan dengan baik.³

Lancar sesuai arahan yang diberikan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat adalah tujuan utama. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menyebabkan konflik serta kebingungan publik di tengah masyarakat. Salah satu masalah yang muncul

² <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>

³ Musakkar, Skripsi: "*Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Bone Kabupaten Bone*" (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar), 2019, hlm. 3.

adalah pertikaian antara penerima bantuan PKH dan pendamping PKH, disebabkan ketidakpuasan mereka terhadap pencabutan hak. Selain itu, terdapat juga penerima PKH yang mengalami kesulitan membaca, seperti lanjut usia dan mereka yang buta huruf. Masalah-masalah ini menyebabkan penerima PKH kesulitan dalam memahami informasi dari pendamping, yang berakibat pada ketidakpahaman masyarakat mengenai syarat untuk menerima PKH dan proses pencabutan hak mereka, yang dilakukan oleh pendamping PKH di Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya.⁴

Penelitian awal mengungkapkan bahwa masalah tersebut mungkin disebabkan oleh tidak efektivitas metode komunikasi yang dipakai oleh pendamping Program Keluarga Harapan. Metode tersebut kurang diterima oleh masyarakat. Selain itu, cara penerima informasi memahami pesan yang disampaikan juga berperan penting. Salah satu faktor yang membuat komunikasi menjadi kurang efektif adalah jumlah penerima bantuan PKH yang jauh lebih banyak daripada jumlah pendamping di tiap kecamatan.

Selain itu, dalam menyampaikan informasi, diperlukan metode komunikasi yang tepat agar tidak sembarangan. Keberadaan metode komunikasi yang jelas sangat penting, karena tanpa itu, informasi yang diberi tidak dapat diterima dengan baik oleh penerima, yang kemudian menyebabkan kebingungan di masyarakat. Untuk mencapai Keberhasilan dalam berkomunikasi sangat tergantung pada penggunaan metode yang tepat dalam proses tersebut. Metode yang baik dalam menyampaikan informasi akan

⁴ Nurhapni, "*Metode Komunikasi Pendamping Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberikan Informasi Kepada Penerima Bantuan PKH di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya*", (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), 2020, hlm. 3.

berpengaruh pada pola pikir serta pandangan yang benar, sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan yang menimbulkan konflik di lapangan.⁵

Masalah yang muncul di Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Terdapat penerima PKH yang menyalahgunakan hak dan kewajibannya sebagai penerima PKH. Kurangnya merawat kartu ATM yang berakibat penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, ada yang menggadaikan ATM kepada rentenir, serta menitipkan kartu kepada agen. Ada keluarga dari penerima PKH yang tidak segera melaporkan kondisi terbaru seperti ada penerima PKH sudah meninggal tetapi keluarganya tidak mengkonfirmasi untuk pembaharuan datanya. Sehingga tetap terjadi pencairan bantuan PKH tetapi tidak tepat sasaran. Selain itu, banyak berita hoaks di lingkungan masyarakat terkait bantuan PKH.

Sebagai peneliti, saya merasa sangat ingin tahu apakah ada kesalahan dalam cara komunikasi yang digunakan. Hal ini melahirkan berbagai masalah bagi penerima PKH. Dengan demikian, saya terdorong untuk menyelidiki lebih dalam mengenai metode komunikasi yang diterapkan oleh pendamping PKH di Kecamatan Pesantren ketika menyampaikan informasi kepada penerima PKH. Saya tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai "Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) pada Dinas Sosial Kota Kediri dalam Menyampaikan Informasi".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode komunikasi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) pada Dinas Sosial Kota Kediri dalam memberikan informasi?

⁵ Ana Mar'atus Sholikhah, "*Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang*", (UIN Alauddin Makasar), 2017, hlm.2.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode komunikasi Program Keluarga Harapan (PKH) pada Dinas Sosial Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan metode komunikasi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) pada Dinas Sosial Kota Kediri dalam Memberikan Informasi
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode komunikasi Program Keluarga Harapan (PKH) pada Dinas Sosial Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berkontribusi memberikan manfaat dari segi teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teori, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam bidang komunikasi. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa IAIN Kediri, terutama untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Akademis: temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, terutama untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- b. Untuk Dinas Sosial: diharapkan penelitian ini bisa memberikan rekomendasi kepada para pendamping PKH tentang cara-cara yang tepat dalam menggunakan metode komunikasi.
- c. Untuk Peneliti: diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumber pengetahuan dalam studi ilmu komunikasi, khususnya mengenai metode komunikasi bagi pendamping PKH.

E. Telaah Pustaka

Sebelum peneliti mulai menulis skripsi, peneliti melakukan kajian pustaka dengan mengumpulkan berbagai referensi dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Langkah ini diambil untuk membedakan penelitian ini dari yang lainnya yang telah ada. Beberapa jurnal yang dijadikan referensi dalam kajian pustaka antara lain:

1. Jurnal karya Anuar Rasyid dari Universitas Riau yang diterbitkan pada tahun 2012. Judulnya adalah "Metode Komunikasi Penyuluhan pada Petani Sawah". Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis metode penyuluhan yang diterapkan oleh Balai Informasi Penyuluhan (BIP) di Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar.

Penelitian tersebut menemukan bahwa di Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar, Balai Informasi Penyuluhan (BIP) hanya menggunakan satu metode, yakni metode sistem latihan dan kunjungan (LAKU). Metode ini diterapkan secara optimal untuk menyampaikan pesan-pesan penyuluhan kepada petani sawah. Selain itu, peran penyuluhan dalam memberdayakan petani sangat penting untuk mengembangkan agribisnis,

terlihat dari dampak positif kehadiran penyuluh dalam masyarakat yang sebelumnya kurang paham mengenai cara pengelolaan lahan sesuai dengan prinsip agribisnis.⁶

Perbedaan antara penelitian Anuar Rasyid dan penelitian ini terletak pada fokus yang diteliti. Penelitian Anuar Rasyid memusatkan perhatian pada metode komunikasi yang kemudian digunakan dalam penyuluhan pada petani sawah di Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, sedangkan peneliti berfokus pada metode komunikasi yang digunakan pendamping PKH dalam mensosialisasikan informasi kepada penerima PKH. Persamaan penelitian Anuar Rasyid dengan peneliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang sama-sama meneliti tentang metode komunikasi dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Jurnal penelitian Sri Muchlis-Kementrian Agama Kabupaten Asahan (2020). Berjudul **“Metode Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Kisaran”**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami cara komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan dalam usaha meningkatkan toleransi antar umat beragama di Kisaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan menerapkan komunikasi

⁶ Anuar Rasyid, ‘ *Jurnal Ilmu Komunikasi*’, No. 1, Vol. 1 (2012), hlm. 31-55.

verbal, dengan menciptakan dialog dua arah serta memberikan pembinaan agama secara teratur. Keberhasilan metode komunikasi ini bergantung pada informasi yang disampaikan, yaitu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Penyampaian informasi dilakukan tanpa paksaan dan menghindari hal-hal yang dapat menyinggung perasaan.⁷

Perbedaan antara studi Sri Muchlis dan studi lainnya terletak pada fokus masing-masing. Studi Sri Muchlis menyoroti metode komunikasi yang diterapkan dalam penyuluhan agama Islam untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama di Kisaran. Di sisi lain, penelitian tersebut memusatkan perhatian pada cara komunikasi yang digunakan oleh pendamping PKH untuk memberikan informasi kepada penerima bantuan PKH. Namun, ada kesamaan antara penelitian Sri Muchlis dan penelitian lainnya, yaitu penggunaan jenis penelitian yang sama, yaitu kualitatif deskriptif, yang keduanya menyelidiki metode komunikasi dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi.

3. Jurnal penelitian Ahmad Zain Sarnoto-Institut PTIQ Jakarta (2021). Berudul **“Metode Komunikasi yang Ideal dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Quran”**. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis sebagai pendekatannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi teknik komunikasi yang paling sesuai dalam pendidikan keluarga menurut Al-Quran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencegah masalah komunikasi dalam keluarga, beberapa metode yang dapat diterapkan adalah Qoulun Baliigha, Qoulun Maisuura, Qoulun Layyina,

⁷ Sri Muchlis, ‘*Communication Journal*’, No.3.Vol.1 (2020), hlm. 125-130.

Qoulun Ma'rufa, Qoulun Kariima, dan Qoulun Sadida, yang semuanya diambil dari Al-Quran. Metode ini memberikan panduan tentang cara berkomunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan keluarga. Selain itu, komunikasi yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai moral dan agama yang membentuk sikap sosial, seperti kejujuran, disiplin, kesopanan, dan perilaku baik lainnya.⁸

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zain Sarnoto dan peneliti lain terlihat pada fokus penelitian mereka. Fokus penelitian Ahmad Zain Sarnoto adalah pada metode komunikasi yang dianggap paling sesuai dalam pendidikan keluarga berdasarkan Al-Quran. Sementara itu, peneliti lain lebih mengutamakan metode komunikasi yang diterapkan oleh pendamping PKH dalam menyampaikan informasi kepada penerima manfaat PKH. Namun, terdapat kesamaan antara penelitian Ahmad Zain Sarnoto dan peneliti lainnya dalam hal jenis penelitian, yaitu keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas metode komunikasi.

4. Jurnal penelitian Dewa Ayu Kadek Claria dan Ni Ketut Sariyani-Universitas Warmadewa (2020). Berjudul **“Metode Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu pada Masa Pandemi Covid-19”**. Studi ini merupakan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi cara-cara komunikasi persuasif yang dapat efektif dalam meningkatkan motivasi masyarakat Desa Kesiman Kertalangu agar

⁸ Ahmad Zain Saroto, 'Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan', no. 9, vol. 1 (2021), hlm. 105-115.

berwirausaha di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga Desa Kesiman Kertalangu telah menggunakan pendekatan komunikasi persuasif. Ini dapat dilihat dari adanya peningkatan minat dan perubahan sikap masyarakat untuk memulai usaha. Terdapat lima metode dalam komunikasi persuasif yang diterapkan, yaitu asosiasi, teknik ganjaran, teknik integrasi, teknik red-herring, dan teknik tataan.⁹

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Kadek Claria dan Ni Ketut Sariani dengan penelitian ini terletak pada fokus masing-masing. Dewa Ayu Kadek Claria dan Ni Ketut Sariani fokus pada metode komunikasi persuasif yang digunakan untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu selama pandemi covid-19. Sementara itu, penelitian ini menyoroti metode komunikasi yang diterapkan oleh pendamping PKH dalam memberikan informasi kepada penerima PKH. Namun, kesamaan antara penelitian Dewa Ayu Kadek Claria dan Ni Ketut Sariani dan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yang merupakan deskriptif kualitatif, di mana keduanya mengeksplorasi metode komunikasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Jurnal penelitian Abizal Muhammad Yati-UIN Ar-Raniry (2018). Berjudul **“Metode Komunikasi Da’I Perbatasan Aceh Singkil dalam Menjawab Tantangan Dakwah”**. Penelitian ini adalah sebuah studi lapangan yang mengadopsi pendekatan kualitatif. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana da’i perbatasan berkomunikasi dalam

⁹ Dewa Ayu Kadek Claria dan Ni Ketut Sariani, ‘*Linguistik Community Service Journal*’, no. 1, vol. 1 (2020), hlm. 1-10.

menghadapi tantangan dakwah di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi peluang dan tantangan yang dihadapi da'i perbatasan saat menggunakan metode komunikasi untuk menghadapi berbagai tantangan.

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa terdapat tiga metode yang digunakan oleh para da'i di daerah perbatasan untuk mengatasi masalah dalam berdakwah di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil yang terdiri dari variasi. Yang pertama adalah komunikasi persuasif, di mana para da'i menyampaikan pesan dengan kata-kata yang lembut dan penuh makna saat memberikan ceramah dan pengajian. Yang kedua adalah komunikasi koersif, di mana beberapa da'i menggunakan bahasa yang kasar, nada yang menyramkan, serta sikap yang seringkali menyalahkan dan memaksa, tanpa memperhatikan nilai-nilai lokal dan kebiasaan masyarakat setempat. Yang ketiga adalah komunikasi intrapersonal, di mana para da'i mengunjungi rumah-rumah warga untuk menyampaikan pesan dakwah melalui silaturahmi.¹⁰

Perbedaan utama antara penelitian yang dilakukan oleh Abizal Muhammad Yati dan peneliti lain terletak pada tujuan yang ingin dicapai. Abizal Muhammad Yati fokus pada metode komunikasi yang dipakai oleh da'i di daerah perbatasan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam dakwah di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil. Di sisi lain, peneliti lain lebih mengutamakan metode komunikasi yang digunakan oleh pendamping PKH ketika menyampaikan informasi kepada penerima manfaat PKH.

¹⁰ Abizal Muhammad Yati, 'Jurnal Al-Bayan', no. 2, vol. 24 (2018), hlm. 296-316.

Meskipun begitu, terdapat kesamaan dalam jenis penelitian yang dilakukan oleh Abizal Muhammad Yati dan peneliti lainnya, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Keduanya menganalisis metode komunikasi dengan menerapkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Penegasan Istilah

1. Metode Komunikasi

Berdasarkan asal katanya, istilah metode diambil dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang terdiri dari dua kata, yakni *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Dalam bahasa Inggris, kata metode diartikan sebagai *method*, yang juga merujuk kepada cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai cara yang teratur untuk melaksanakan suatu tugas agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.¹¹ Sedangkan dalam kamus komunikasi, metode berarti tata cara yang disusun secara pasti mapan sistematis dan logis sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu (berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti rangkaian sistematis).¹²

Dengan demikian yang dimaksud metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang dapat memudahkan kita dalam melakukan komunikasi, sehingga dengan cara tersebut tujuan yang kita inginkan dapat tercapai.

¹¹ Metode. Pada KBBI Daring. Diakses pada 5 September 2022, dari <https://kbbi.web.id/metode>

¹² Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 225.

2. Komunikasi

Istilah dalam bahasa Inggris untuk komunikasi adalah Communication, yang berasal dari kata *Latin Communicatio*, yang berasal dari kata *Communis*, yang berarti “sama”. Dalam konteks ini, sama berarti memiliki makna yang serupa. Makna yang serupa mengindikasikan pembentukan kebersamaan atau menciptakan hubungan antara dua individu atau lebih.¹³

Komunikasi terjadi saat ada kesesuaian antara cara pesan disampaikan dan cara penerima memahami pesan, baik melalui kata maupun gerak tubuh. Suatu interaksi dianggap komunikatif jika baik pengirim maupun penerima dapat mengerti bahasa pesan serta memahami makna yang dibahas.

Umumnya, komunikasi bisa dipahami sebagai cara untuk menyampaikan informasi, yang bisa berupa pesan, pemikiran, atau ide, dari satu individu ke individu lainnya. Kita bisa menyimpulkan bahwa komunikasi akan berjalan lancar dan efektif jika ada kesamaan makna atau perspektif antara kedua belah pihak yang terlibat.¹⁴

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH merupakan sebuah inisiatif yang menawarkan bantuan dengan beberapa persyaratan. Artinya, setiap peserta yang memenuhi syarat harus melaksanakan kewajiban yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial agar mereka dapat menerima bantuan tersebut. Program ini dioperasikan oleh

¹³ Onong Uchjana Effendi, *“Ilmu Komunikasi dan Praktek”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 9.

¹⁴ John M Echois dan Hassan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia dictionary*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 131.

pemerintah melalui Kementerian Sosial, yang memberikan dukungan finansial kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM). Tujuan dari program ini adalah untuk mendukung keluarga yang mengalami kemiskinan dengan memberikan bantuan uang yang bersyarat. Sejak tahun 2007, program ini telah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk mempercepat pengurangan angka kemiskinan.¹⁵

¹⁵ Siswati Saragi and others, 'Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik', no. 1, vol. 8, (2021), hlm. 3.